Studia Ekonomika Volume 17 Nomer 2 Juli Tahun 2019 Halaman 16-34
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

ANALISIS PENGARUH *CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

Oleh:
Eka Wahyu Kasih
Agus Mugianti

ABSTRACT

Profitability is the ratio used to measure a company's ability to generate profits from its business activities, by obtaining maximum profits the company can do much for the welfare of the owner, employees, and improve the quality of the product. This study is aimed to examine the effect of cash turnover, receivable turnover, total asset turnover, and debt ratio on profitability. In this study, profitability is measured by using return on asset (ROA) because the sample is an infrastructure, utility and transportation company whose source of income comes from the management of assets owned in order to get maximum profit. This research was conducted at company listed as company of infrastructure sector, utility and transportation in Indonesia Stock Exchange (BEI) with period of study from 2014 to 2016. The research method used is quantitative. Dependent variable in this study was return on asset, while independent variables in this study were: cash turnover, receivable turnover, total asset turnover, and debt ratio. A purposive sampling method and multiple linear regressions were used in analyzing the data. The results of this study indicated that all the dependent variables in this study were cash turnover, receivable turnover, total asset turnover, and debt ratio simultaneously had a significant effect on return on assets. Cash turnover and total asset turnover affect partially on return on assets, while total asset turnover, and debt ratio partially does not affect return on assets.

Keywords: Profitability, Return On Asset, Cash Turnover, Receivable Turnover, Total Asset Turnover, Debt Ratio

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dengan memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) sebab sampel yang diteliti merupakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang sumber pendapatan berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio*. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset. Cash turnover dan total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangan *total asset turnover*, dan *debt ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset.*

Kata kunci: profitabilitas, *return on asset, cash turnover, receivable turnover, total asset turnover, debt ratio*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pemerintah gencar membangun berbagai proyek infrastruktur untuk menjaga perekonomian nasional. Pembangunan infrastruktur diperlukan karena Indonesia tidak dapat semata-mata mengandalkan kegiatan ekonomi dari sumber daya alam. Pekerjaan infrastruktur yang harus diselesaikan pemerintah, mulai dari listrik, irigasi hingga pembangunan pelabuhan. Percepatan pembangunan nasional guna meningkatkan daya saing untuk mengejar ketertinggalan dengan Negara lain, di sampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR Tahun 2017. Pembangunan infrastruktur yang di gencarkan oleh pemerintah akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan sebagai penunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2015 penyediaan infrastruktur bagi masyarakat meliputi infrastruktur ekonomi dan sosial. Ini meliputi transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, system telekomunikasi dan informatika, konversi energi, fasilitas perkotaan, fasilitas pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, fasilitas kesehatan, kawasan pariwisata, lembaga permasyarakatan dan perumahan rakyat. Masih banyaknya yang perlu dikerjakan oleh pemerintah guna meningkatkan pembangunan infrastruktur maka sebagai perusahaan perlu mendukung dengan terus memberikan pelayanan yang terbaik guna memberikan konstribusi kepada pembangunan ekonomi. Perusahaan terbuka merupakan salah satu motor pembangunan ekonomi Indonesia, perusahaan harus menjaga kinerjanya tetap positif. Agar perusahaan dapat terus menjadi pendorong bagi pembangunan Negara, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi, sehingga pertumbuhan profit yang berkelanjutan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi hal yang penting karena digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* karena perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang sumber pendapatan berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.. Dalam upaya memperoleh keuntungan, perusahaan perlu terus membiayai aktivitas operasionalnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan disebut dengan modal kerja yang dapat dikelola untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa

uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan menjadi modal utama dalam memenuhi biaya aktivitas perusahaan. Selain kas terdapat piutang yang menunjukkan tagihan perusahaan kepada pelanggan dari penjualan produk perusahaan.Pelunasan piutang yang semakin cepat akan menguntungkan perusahaan karena kas akan terus tersedia. Perputaran piutang yang dikelola secara efektif dan efisien akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Selain modal kerja, perputaran total aset juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dalam membiayai aktivitas seringkali perusahaan memerlukan sumber dana eksternal yaitu utang. Dengan memilih modal pinjaman atau utang akan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih baik agar dapat memenuhi kewajibannya. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan memperoleh keuntungan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dan mendorong peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2016". Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Cash turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Receivable turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Total asset turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (5) Untuk mengetahui *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Total asset turnover*, dan *Debt ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

B. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2. *Return On Asset*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. R*eturn on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak EBIT}}{\text{Total aset}}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang ada hasil operasi. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih,

perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

b. Rasio Manajeman Aset

Rasio manajeman aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka panjang yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

3. Cash Turnover

Cash turnover atau perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

4. Receivable Turnover

Receivable turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

5. Total Asset Turnover

Total asset turnover atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. perputaran total aset dapat dihitung dengan membandingkan antar penjualan dengan total aset.

6. *Debt ratio*

Debt ratio atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

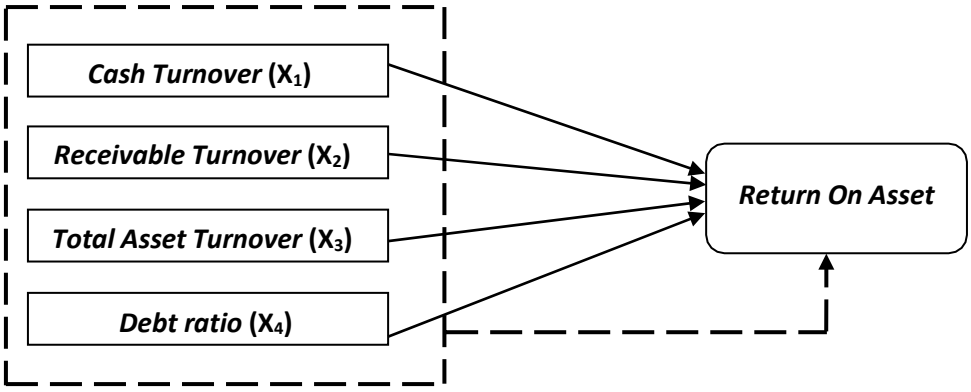

Keterangan: ⟶ = pengaruh variabel secara parsial

⇢ = pengaruh variabel secara simultan

2. Hipotesis

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover* terhadap *return on asset.*

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover* terhadap *return on asset.*

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *receivable turnover* terhadap *return on asset.*

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara *receivable turnover* terhadap *return on asset.*

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return on asset.*

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return on asset.*

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt ratio* terhadap *return on asset.*

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara *debt ratio* terhadap *return on asset.*

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap *return on asset.*

H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap *return on asset.*

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan untuk diolah adalah berupa angka atau hitungan. Adapun jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional atau asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.

Metode penelitian yang dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *cash turnover, receivable turnover, total asset turnover* dan *debt ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang berasal dari perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015 dan 2016. Pengolahan data dilakukan dengan *software* SPSS serta pembahasan yang terkait dengan penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan yang beroperasi pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2014-2016. (2) Perusahaan harus dalam keadaan profit atau laba selama periode penelitian. (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.

Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dimana data diambil dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, yaitu seluruh

perusahaan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data publikasi tersebut diperoleh dengan mendownload di www.idx.co.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

5. Alat Analisis yang digunakan

a. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitan. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Untuk mengetahui nilai nilai pada analisis statistik deskriptif dilihat pada tabel *deskriptif statistic*.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Syarat-syarat yagn harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

   Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dalam uji T kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) yang berada pada tabel *coeficients* dengan ketentuan:

   $\alpha > 5\%$ = Ha ditolak $\alpha \leq 5\%$ = Ha diterima

   Selain melihat signifikansi dilihat pula nilai T yang dihasilkan dari tabel *coeficients* dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

   Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

   Keputusan yang diambil dalam uji F ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

   α > 5% = Ha ditolak α ≤ 5% = Ha diterima

   Selain melihat signifikansi dilihat pula nilai F yang dihasilkan dari tabel ANOVA dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

α : Konstanta

: Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas

: *Cash Turnover*

: *Receivable Turnover*

: *Total Asset Turnover*

: *Debt ratio*

e : Faktor Kesalahan (*error*)

Nilai koefisien disini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variavel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung (variabel dependen) yang mampu dijelaskan oleh variabel

penduganya (variabel independen). Koefisien determinasi berkisar antar 0–1. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin rendah.

D. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Grafik histrogram memenuhi kurva distribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan kurva yang berbentuk lonceng, bentuknya satu dan menyatu, dapat diperluas menjadi tak terbatas baik itu nilai positif maupun nilai negatif dan area di bawah kurva sama dengan satu. Grafik P-Plot memenuhi kriteria distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* di peroleh nilai *Kolmogorov Smirnov* Z sebesar 0,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,973. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan (p>0,05) maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. data uji heteroskedastisitas berupa diagram titik-titik atau *scatterplot* Berdasarkan gambar 1 scatterplot bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitistas.

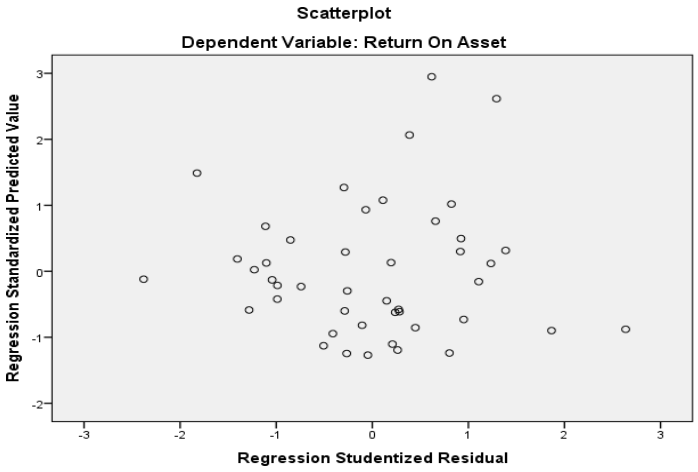

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Kriteria penilaian berdasarkan atas nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dibuktikan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,059	,041		1,453	,154		
	Cash Turnover	,008	,002	,388	3,336	,002	,765	1,307
	Receivable Turnover	-,018	,031	-,059	-,575	,569	,985	1,015
	Total Asset Turnover	,116	,026	,511	4,485	,000	,796	1,256
	Debt ratio	,007	,041	,019	,177	,860	,944	1,060

a. Dependent Variable: Return On Asset

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series)* atau ruang (*cross section).*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766[a]	,586	,545	,04844	1,341

a. Predictors: (Constant), *Debt ratio*, Receivable Turnover, Total Asset Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung adalah sebesar 1,341.

Dalam tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data 45, serta k (jumlah variabel independen) = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,3357 dan nilai dU sebesar 1,7200. Karena nilai DW (1,341) berada diantara *dl* dan *du* berarti hasil pengujian tidak ada keputusan.

Coefficients[a,b]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Lag_e	,307	,144	,309	2,130	,039

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Berdasarkan tabel diatas nilai beta adalah sebesar 0,307. Koefisien Rho sama dengan beta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien Rho sebesar 0,307. Dengan menggunakan metode cochrane orcutt.

Model Summary[c,d]

Model	R	R Square[b]	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917[a]	,842	,826	,04665	1,928

Setelah dilakukan transform maka diperoleh nilai DW sebesar 1,928. Karena nilai DW (1,928) berada diantara dU dan (4-dU) berarti tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh nilai dari setiap variabel sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,059	,041		1,453	,154		
Cash Turnover	,008	,002	,388	3,336	,002	,765	1,307

1	Receivable Turnover	-,018	,031	-,059	-,575	,569	,985	1,015
	Total Asset Turnover	,116	,026	,511	4,485	,000	,796	1,256
	Debt ratio	,007	,041	,019	,177	,860	,944	1,060

a. Dependent Variable: Return On Asset

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terkait.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,133	4	,033	14,157	,000[b]
	Residual	,094	40	,002		
	Total	,227	44			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), *Debt ratio*, Receivable Turnover, Total Asset Turnover, Cash Turnover

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji simultan (Uji F) sebesar 14,147 dengan sign 0,000.

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,059	,041		1,453	,154		
	Cash Turnover	,008	,002	,388	3,336	,002	,765	1,307
	Receivable Turnover	-,018	,031	-,059	-,575	,569	,985	1,015
	Total Asset Turnover	,116	,026	,511	4,485	,000	,796	1,256
	Debt ratio	,007	,041	,019	,177	,860	,944	1,060

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda antara *cash turnover, receivable turnover, total asset turnover, debt ratio* dan *return on asset* sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 0{,}059 + 0{,}008\ X_1 - 0{,}018\ X_2 + 0{,}116\ X_3 + 0{,}007\ X_4 + e}$$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766[a]	,586	,545	,04844	1,341

a. Predictors: (Constant), *Debt ratio*, Receivable Turnover, Total Asset Turnover, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Pengujian dengan SPSS 21

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, nilai R sebesar 0,766 dan *Adjusted R-Square* 0,545 atau 54%.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Cash turnover* terhadap *Return on asset*

Pengujian parsial yang sudah dilakukan untuk *cash turnover* (X_1) pada tabel 4.14 di bab IV, maka diperoleh t_{hitug} 3,336 dengan nilai signifikan 0,002. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,336 > 2,020) dan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *cash turnover* terhadap *return on asset* secara parsial diterima (Ho_2 ditolak, Ha_2 diterima).Pemanfaatan kas yang efisien maka tidak ada kas yang menumpuk atau tidak mengalami kekurangan kas sehingga kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan pembiayaan penjualan dapat terpenuhi. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan kembalinya kas melalui penjualan maka menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi pula sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

2. Pengaruh *Receivable turnover* terhadap *Return on asset*

Berdasarkan pengujian parsial yang sudah dilakukan untuk *receivable turnover* (X2) pada tabel 4.14 pada bab IV, diperoleh thitung 0,575 dengan nilai signifikan 0,569. Nilai thitung tersebut lebih kecil dari nilai ttabel 2,020 (thitung 0,575 < ttabel 2,020) dan nilai signifikan 0,569 lebih besar dari angka signifikan yang telah di tentukan yaitu 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *receivable turnover* terhadap *return on asset* secara parsial diterima (Ha_2 ditolak, Ho_2 diterima). Dikarenakan tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai disebabkan pembayaran kredit yang lama. Hal ini menunjukkan perputaran piutang tidak segera kembali menjadi kas jadi tidak dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan menghasilkan produk guna memenuhi permintaan pasar, sehingga tidak berpengaruh kepada peningkatan profitabilitas.

3. Pengaruh *Total asset turnover* terhadap *Return on asset*

Berdasarkan pengujian parsial, untuk *total asset turnover* (X_3) pada tabel 4.14 pada bab IV, diperoleh t_{hitung} 4,485 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,020 (t_{hitung} 4,485 > t_{tabel} 2,020) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari angka signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap *return on asset* secara parsial diterima (Ho_3 ditolak, Ha_3 diterima). Semakin tinggi tingkat *total asset turnover* maka semakin baik, artinya perusahaan telah memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai perusahaan serta kemahiran pemanfaatan aset untuk menghasilkan produk guna memenuhi permintaan pasar atau menunjang penjualan yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan berperan dalam menaikkan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

4. Pengaruh *Debt ratio* terhadap *Return on asset*

Berdasarkan pengujian parsial yang telah dilakukan untuk *debt ratio* (X_4) pada tabel 4.14 pada bab IV, diperoleh t_{hitung} 0,177 dengan nilai signifikan 0,860. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,020 (t_{hitung} 0,177 > t_{tabel} 2,020) dan nilai signifikan 0,860 lebih besar dari angka signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *debt ratio* terhadap *return on asset* secara parsial diterima (Ha_4 ditolak, Ho_4 diterima). Dikarenakan tinggi rendahnya *debt ratio* tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. *Debt ratio* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi namun tidak diimbangi dengan pengelolaan aset secara produktif maka tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Utang yang cukup tinggi juga dapat menutup kesempatan perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan akan kesulitan dalam melunasi utang yang dimiliki.

5. Pengaruh *Cash Turnover, Receivable Turnover, Total Asset Turnover,* dan *Debt ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan *cash turnover* (X_1), *receivable turnover* (X_2), *total asset turnover* (X_3), dan *debt ratio* (X_4) yang telah dilakukan pada tabel 4.15 pada bab IV, diperoleh F_{hitung} 14,157 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,610 (F_{hitung} 14,157 > F_{tabel} 2.610) dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*cash turnover, receivable turnover, total asset turnover,* dan *debt ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *cash turnover, receivable turnover, total asset turnover*, dan *debt ratio* secara simultan terhadap *return on asset* diterima (Ho_5 ditolak, Ha_5 diterima).

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} = 3,336 > t_{tabel} = 2,020 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 yang berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, *cash turnover* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} = -0,575 < t_{tabel} = 2,020 dengan tingkat signifikansi 0,569 > 0,05 yang berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian, *receivable turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} = 4,485 > t_{tabel} = 2,020 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} = 0,177 < t_{tabel} = 2,020 dengan tingkat signifikansi 0,860 > 0,05 yang berarti H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Dengan demikian, *debt ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
5. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai f_{hitung} = 14,157 > f_{tabel} = 2,610 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Dengan demikian *Cash turnover*, *receivable turnover*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2016.

G. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis memberikan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai *cash turnover, receivable turnover, total asset turnover,* dan *debt ratio* atau variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

   Perusahaan hendaknya memperhatikan tindakan-tindakan seperti pengelolaan piutang yang efektif serta menerapkan kebijakan kredit yang lebih baik dan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi dalam memperoleh profitabilitas sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk perusahaan.

3. Bagi Investor

   Para investor hendaknya dalam melakukan investasi untuk lebih cermat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dianalisis salah satunya dengan memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *cash turnover, receivable turnover, total asset turnover,* dan *debt ratio* maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *return on asset*.

   b. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai bahan penelitian, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan memilih sektor berbeda dan menambah periode dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

Boedijoewono, Noegroho, 2016, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Brigham dan Houston, 2015, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.

Gatot Kusjono, 2015, Statistik 2 untuk Ilmu Sosial, Penerbit Asmodo Mediatama, Pamulang.

Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Multivariete dengan IBM SPSS 23,* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gunawan, Imam, 2017, *Pengantar Statistika Inferensial,* Rajagravindo Persada, Jakarta.

Hermawan, Asep, 2017, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif,* Grasindo, Jakarta Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan,* Center for

Academic Publishing Service, Yogyakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen,* BPFE, Yogyakarta.

Kadji, Yulianto, 2016, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*, Deepublish, Yogyakarta.

Kasmir, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagravindo Persada, Jakarta. Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*